

Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Cost of Debt pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

Puput Aprilia Sinaran¹, Rihfenti Ernayani², Butet Wulan Trifina³

¹⁻³Universitas Balikpapan

sinaranpuputaprilia@gmail.com¹, rihfenti@uniba-bpn.ac.id²,

bwtrifina.pakpahan@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRACT.

This study aims to determine the effect of tax avoidance, company size, and the debt-to-equity ratio on the cost of debt in manufacturing companies in the miscellaneous industry subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022–2024. The sampling technique used purposive sampling with secondary data in the form of the companies' annual financial reports. Data analysis was performed using descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using SPSS 25. The results indicate that tax avoidance and the debt-to-equity ratio influence the cost of debt, while company size does not.

Keywords: *Tax Avoidance, Company Size, Debt to Equity Ratio, Cost of Debt.*

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tax avoidance, ukuran perusahaan, dan debt to equity ratio terhadap cost of debt pada perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tax avoidance dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap cost of debt, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap cost of debt.

Kata kunci: *Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Cost of Debt.*

PENDAHULUAN

Perusahaan menghadapi tantangan dalam berbagai faktor yang mempengaruhi biaya pembiayaan utangnya, terutama dalam konteks persaingan industri manufaktur yang semakin ketat dan dinamis. Secara umum, modal perusahaan berasal sumber internal serta eksternal. Sumber internal diperoleh dari perusahaan, seperti laba ditahan atau keuntungan yang tak dapat dibagikan kepada pemegang saham untuk tujuan tertentu. Sementara itu, sumber eksternal pendanaan berasal dari pihak luar perusahaan, misalnya berupa utang (Karo-Karo & Lumbangaol, 2022). Perusahaan di Indonesia, terutama di sektor manufaktur, kebutuhan modal yang besar untuk

kegiatan produksi, ekspansi, dan inovasi membuat mereka sering mengandalkan pinjaman dari pihak luar. Pinjaman modal merupakan strategi umum yang digunakan perusahaan untuk mendukung kelancaran operasional dan pengembangan bisnis (Juwita & Julia, 2021).

Pengambilan keputusan terkait penggunaan utang merupakan elemen penting dalam kegiatan pendanaan perusahaan, karena dapat mempengaruhi keberlangsungan operasional perusahaan. Setiap bentuk pembiayaan melalui utang akan menimbulkan kewajiban biaya yang harus ditanggung, yang dikenal sebagai *cost of debt*. Jadi, *cost of debt* (COD) mencerminkan beban biaya yang muncul dari kewajiban perusahaan untuk membayar bunga serta memenuhi persyaratan pendanaan lainnya. COD bisa dipahami sebagai tingkat imbal hasil yang diharapkan oleh pihak kreditur ketika mereka memberikan pinjaman. Bagi perusahaan, COD ini tercermin sebagai beban bunga yang harus dibayar pada akhir setiap periode (Elvira *et al.*, 2025).

Hubungan pembiayaan terdapat interaksi antara pihak yang memiliki kepentingan berbeda, seperti pemilik Perusahaan (*principal*), manajemen (*agen*), dan kreditur. Permasalahan yang muncul dalam hubungan ini dapat dianalisis menggunakan teori *agency*, yang luas membahas konflik kepentingan serta asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Konflik kepentingan muncul ketika pihak dalam dan luar memiliki kepentingan yang tidak sama. Untuk memastikan hubungan agen berjalan lancar, masalah keagenan ini akan memengaruhi biaya keagenan. Perbedaan antara hak kepemilikan dan hak pengendalian yang dimiliki oleh pihak agen atau manajer merupakan inti dari hubungan keagenan (Cahyono *et al.*, 2021). Investor dan pemberi kredit berharap manajer bisa membayar cicilan pinjaman dan memberi keuntungan dari investasi yang mereka lakukan. Salah satu bentuk konflik agensi muncul melalui praktik *tax avoidance*, Dimana manajer berusaha menekan beban pajak perusahaan. Selain itu ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan finansial dan stabilitas yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan kreditur, sedangkan *debt to equity ratio* menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* (DER) semakin besar juga *Cost of debt* (COD) yang harus ditanggung perusahaan. Dengan demikian penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis berdasarkan teori *agency*.

Perusahaan manufaktur subsektor aneka industri dipilih sebagai objek penelitian karena karakteristik usahanya yang padat modal dan membutuhkan pembiayaan dalam jumlah besar untuk mendukung proses produksi, pemeliharaan aset tetap, serta pengembangan dan ekspansi usaha secara berkelanjutan. Tingginya kebutuhan modal tersebut mendorong perusahaan untuk memanfaatkan sumber pendanaan eksternal berupa utang, sehingga pengelolaan susunan modal perusahaan menjadi aspek yang menjadi faktor utama dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, COD atau biaya utang menjadi faktor krusial karena mencerminkan tingkat risiko perusahaan yang dipersepsikan oleh kreditur, di mana semakin tinggi risiko tersebut maka semakin tinggi juga tingkat bunga yang harus

ditanggung perusahaan. Besarnya biaya utang tidak hanya mempengaruhi keputusan pendanaan dan komposisi struktur modal, tetapi juga berpengaruh langsung pada biaya yang harus dikeluarkan dan keberlanjutan operasional dalam jangka panjang. Jadi, pemahaman dan pengelolaan yang optimal terhadap struktur modal dan biaya pembiayaan menjadi sangat penting bagi perusahaan manufaktur subsektor aneka industri agar mampu meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga daya saing perusahaan.

Salah satu contoh kasus sebuah PT Sri Rejeki Isman Tbk, atau yang dikenal sebagai Sritex, adalah Perusahaan manufaktur industri yang bergerak dibidang tekstil yang telah dinyatakan pailit oleh pengadilan niaga Semarang pada oktober 2024. Permasalahn dimulai saat Sritex gagal membayar utang sindikasi sebesar Rp 5,6 Triliun. Mei 2021, pengadilan semarang mengabulkan permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang dengan total tagihan mencapai Rp 12,9 triliun. Meskipun pada januari 2022 sritex mencapai kesepakatan damai dengan kreditur melalui keputusan homologasi, perusahaan gagal memenuhi perjanjiann tersebut selama dua tahun. Salah satu pemicu pailitnya adalah gugatan vendor akibat utang yang belum dibayar. Tiga perusahaan afiliasi sritex PT Sinar Pantja Djaja, PT Bitratex industries, dan PT. Primayudha Mandirijaya juga dianggap lalai dalam memenuhi kewajiban kepada vendor tersebut, www.lbs.id.

Fenomena di atas menyatakan bahwa terdapat beberapa beberapa faktor yang berpengaruh pada *cost of debt*. Penelitian ini menggunakan tiga , yaitu *tax avoidance*, ukuran perusahaan, serta *debt to equity ratio* (DER). *Cost of debt* (COD) merupakan suatu pengeluaran atau biaya yang timbul atas kewajiban perusahaan dalam melakukan pembayaran bunga serta pengembalian pinjaman yang telah diperoleh. Banyak faktor dapat memengaruhi tingkat COD, di antaranya adalah *tax avoidance* yang mencerminkan perilaku perusahaan dalam mengelola beban pajaknya, ukuran perusahaan yang umumnya dikaitkan dengan tingkat stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, serta DER yang menunjukkan proporsi penggunaan pinjaman sebagai bagian dari cara perusahaan membiayai usahanya. Ketiga faktor tersebut menjadi pertimbangan penting bagi kreditur dalam menilai risiko perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi besar kecilnya COD yang wajib ditanggung oleh perusahaan.

Faktor pertama yaitu *tax avoidance*. Perusahaan sering kali melakukan penekanan terhadap beban pajak sebagai cara untuk menghemat pengeluaran. Kegiatan ini biasanya disebut *tax avoidance*. *Tax avoidance* dianggap sebagai tindakan yang menunjukkan ketidakpatuhan perusahaan dalam membayar pajaknya, sehingga citra perusahaan dalam mata kantor pajak cenderung buruk. Karena *tax avoidance* tidak disukai, itu membuat para kreditur menganggap kegiatan tersebut sebagai sesuatu yang berisiko. Bisa disimpulkan bahwa jika perusahaan melakukan *tax avoidance* lebih banyak, maka COD perusahaan juga akan meningkat. (Chayono *et al.*, 2021).

Faktor kedua adalah ukuran perusahaan, yang mengindikasikan tingkat besar kecilnya perusahaan, dan bisa diukur dari berbagai hal seperti jumlah aset, jumlah

penjualan, serta jumlah karyawan. Ukuran perusahaan, baik besar maupun kecil, akan memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghadapi dan mengelola risiko yang muncul karena perubahan situasi dan dinamika dalam lingkungan bisnis. Perusahaan besar biasanya lebih aman dan memiliki risiko lebih kecil dibanding perusahaan yang lebih kecil, karena mereka mempunyai sumber daya yang lebih cukup, struktur organisasi yang lebih kuat, dan sistem pengendalian internal yang lebih baik. Selain itu, perusahaan besar biasanya lebih mudah mendapatkan dana, lebih mahir dalam berunding dengan pihak pemberi kredit, serta lebih mampu mengawasi keadaan pasar, sehingga lebih siap menghadapi persaingan dan risiko bisnis. Kondisi itu membuat ukuran perusahaan menjadi faktor penting yang memengaruhi kestabilan keuangan dan kelangsungan hidup bisnis perusahaan (Daffa *et al.*, 2022).

Faktor ketiga adalah *debt to equity ratio* (DER), yaitu sebuah rasio keuangan yang digunakan guna mengetahui penggunaan utang dalam pembiayaan aset perusahaan. Rasio ini menggambarkan proporsi utang perusahaan dibandingkan dari seluruh aset yang dimiliki. DER, yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan punya tingkat ketergantungan besar terhadap pendanaan eskternal (Andriana *et al.*, 2023). Yang memiliki rasio utang terhadap modal tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap pendanaan melalui pinjaman. Semakin banyak utang yang dimiliki, semakin tinggi juga risiko yang harus dihadapi perusahaan, karena adanya kewajiban bayar bunga dan pelunasan pinjaman bisa membebani kondisi keuangan perusahaan. Semakin kecil keuntungan dibanding bunga yang harus dibayar semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan.

Berdasarkan uraian mengenai ketiga faktor tersebut *tax avoidance*, ukuran perusahaan, dan DER dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki peranan penting dalam memengaruhi tingkat COD yang ditanggung perusahaan. Praktik *tax avoidance* berpotensi menimbulkan risiko informasi bagi kreditur, ukuran perusahaan menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menanggung risiko keuangan, sementara DER menunjukkan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai usahanya. Ketiga faktor diatas dipandang relevan untuk diteliti lebih lanjut karena dapat memengaruhi persepsi kreditur dalam memutuskan seberapa besar biaya utang yang harus ditanggung perusahaan. Penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, dan Debt To Equity Ratio terhadap Cost Of Debt pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024”**.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi (*Agency theory*)

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan ialah sebuah perjanjian ketika satu pihak atau lebih yang berperan sebagai prinsipal mempercayakan pihak lain yaitu agen, yang bertugas melaksanakan pekerjaan atau pelayanan atas nama prinsipal, dan dalam hal ini agen diberi kekuatan untuk mengambil keputusan sebagian. Hubungan ini, baik yang menjadi prinsipal maupun agen, dianggap sebagai pihak yang berpikir masuk akal dan berusaha mencapai

kepuasan atau kepentingan pribadi mereka sendiri sebaik mungkin. Ketidaksamaan tujuan antara prinsipal dan agen berpotensi memicu konflik, sebab agen tidak senantiasa mengambil keputusan yang sepenuhnya sejalan dengan kepentingan optimal pihak prinsipal. Kondisi ini muncul karena agen memiliki kepentingan pribadi yang berpotensi berbeda dengan tujuan pemilik, serta adanya ketidakseimbangan informasi antara kedua belah pihak, sehingga pemilik tidak selalu tahu apa yang dilakukan oleh agen. Oleh karena itu, hubungan keagenan sering kali menyebabkan masalah-masalah mengenai pengawasan, pengendalian, dan penyesuaian kepentingan antara agen dan prinsipal.

Cost Of Debt

Cost of debt (COD) perusahaan tidak lain ialah tingkat keuntungan yang disyaratkan investor. Tingkat imbal hasil tersebut setara dengan tingkat bunga yang membuat nilai sekarang dari penerimaan bunga di masa depan menjadi sama (Arifin, 2018). COD ialah sebagai tingkat keuntungan yang diinginkan pihak yang memberikan kredit saat mendanai perusahaan, atau sebagai suku bunga yang wajib dibayar oleh perusahaan ketika mengambil pinjaman (Bu'ulolo *et al.*, 2022). COD adalah pengeluaran yang terjadi karena perusahaan menggunakan dana pinjaman. COD bisa dihitung dengan membandingkan jumlah bunga yang dibayarkan selama periode tertentu dengan rata-rata seluruh pinjaman berbunga termasuk utang jangka pendek ataupun panjang (Soebagyo & Iskandar, 2022).

Tax Avoidance (Penghindaran pajak)

Pajak di Indonesia diatur oleh UU Nomor 6 Tahun 2023 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Menurut ketentuan itu, pajak adalah kewajiban yang harus dibayar kepada negara oleh individu atau badan, bersifat wajib dan dipaksa sesuai dengan hukum yang berlaku, serta tak diberikan imbalan langsung yang bisa ditunjukkan. Pajak dibayarkan kepada negara dan digunakan untuk mendanai kegiatan pemerintahan serta pembangunan negara demi menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Sifat pemaksaan dalam pengumpulan pajak menunjukkan bahwa setiap orang yang wajib membayar pajak harus memenuhi kewajibannya sesuai dengan aturan yang berlaku, tanpa tergantung pada manfaat langsung yang didapat. Oleh karena itu, pajak mempunyai posisi yang sangat strategis sebagai kontributor terbesar dalam struktur penerimaan negara, yang digunakan untuk menjaga kestabilan ekonomi, mendukung pembangunan infrastruktur, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara terus-menerus.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memperlihatkan besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui berbagai proksi atau indikator tertentu (Hidayat, 2024:42). Ukuran perusahaan bisa diukur berdasarkan jumlah aset atau jumlah penjualan yang diperoleh pada periode tertentu, serta nilai pasar dari saham perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan secara konsisten telah terbukti menjadi variabel yang secara

signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela (Andriana *et al.*, 2023). Ukuran perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar biasanya lebih sering menggunakan utang, karena mereka memiliki akses lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman (Hudiyono & Larasati, 2024).

Debt to equity ratio

Debt to equity ratio (DER) memperlihatkan kemampuan kreditor dalam melunasi semua hutang perusahaan menggunakan modal yang tersedia. Semakin banyak modal pemilik yang bisa digunakan sebagai jaminan, maka semakin sedikit modal pemilik yang tersisa untuk digunakan sebagai jaminan, sehingga nilai rasio tersebut semakin kecil. Sebaliknya, semakin sedikit modal yang dimiliki pemilik dan bisa dipakai sebagai jaminan utang, maka semakin tinggi nilainya rasio tersebut (Febriana, *et al.*, 2020:92). Sedangkan menurut Jirwanto *et al.*, (2024:28), DER adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri serta mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang semakin tinggi nilainya semakin besar porsi pendanaan yang bersumber dari utang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji teori melalui analisis hubungan antarvariabel yang telah ditetapkan secara objektif dan terukur. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengolahan data numerik dan penerapan analisis statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber-sumber yang telah tersedia dan dipublikasikan secara resmi. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Penggunaan data sekunder diharapkan dapat menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan guna mendukung hasil penelitian.

Populasi merujuk pada sekelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2019:222). Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang menjadi dasar dalam penentuan ruang lingkup penelitian, karena dari populasi tersebut diperoleh data dan informasi yang relevan untuk menjawab permasalahan penelitian. Penetapan populasi harus disesuaikan dengan tujuan penelitian agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan secara tepat. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang beroperasi di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada kesesuaian karakteristik perusahaan dengan variabel penelitian, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan penggunaan utang dan pengelolaan pajak perusahaan.

Data populasi terdiri atas 66 perusahaan yang menjadi objek penelitian. Populasi tersebut mencakup seluruh perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, seperti yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan lengkap periode 2022-2024. Data populasi berfungsi sebagai dasar dalam proses penentuan sampel penelitian yang akan dianalisis lebih lanjut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tabel populasi tersebut memberikan Gambaran awal mengenai jumlah dan karakteristik perusahaan yang menjadi ruang lingkup penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen yang sudah ada dan diterbitkan secara resmi. Proses ini dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, dan mencatat data serta informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian, datanya berasal dari sumber sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung melalui orang lain dan sudah diproses atau diolah oleh pihak berbeda sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur pada subsektor aneka industri, yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id/id. Selain itu, data pendukung didapatkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel penelitian, serta referensi lain yang terkait dengan topik yang diteliti. Metode dokumentasi ini diharapkan bisa menghasilkan data yang benar, jujur, dan bisa dipercaya, sehingga membantu proses analisis dan mengambil kesimpulan dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Pada bab ini, penulis menyajikan gambaran umum mengenai objek penelitian yang mencakup latar belakang pada subjek yang akan diteliti, karakteristik yang memiliki relevansi dengan penelitian, serta faktor-faktor yang berpengaruh dalam konsep penelitian yang dilakukan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui dampak dari setiap mekanisme *tax avoidance*, ukuran perusahaan, dan *debt to equity ratio*. Penulis menggunakan data dari 66 perusahaan manufaktur yang masuk ke dalam subsektor aneka industri dan terdaftar BEI selama periode tahun 2022 hingga 2024. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian adalah purposive sampling. Berikut ini adalah proses pemilihan sampel menggunakan kriteria tertentu yang sudah ditemukan sebelumnya dan disajikan dalam tabel seperti berikut :

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria Sampel	Total
1	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024	66

2	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap periode 2022-2024	(9)
3	perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah	(13)
Jumlah		44
Periode penelitian 2022-2024		3
Total Sampel selama periode penelitian (44 x 3)		132

Sumber : data sekunder yang diolah peneliti (2025)

Hasil Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik
Descriptive Statistic**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CD	107	-4.09	-.49	-2.4270	.72147
CETR	107	-3.25	.70	-1.2488	.77872
SIZE	107	3.17	3.42	3.2957	.05429
DER	107	-3.24	1.35	-.7204	.99660
Valid N (listwise)	107				

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan hasil dari tabel statistik deskriptif diatas , telah diketahui nilai maximum dan minimum dari variabel dependen *cost of debt* (Y) dalam penelitian ini adalah sebesar -0,49 dan -4,09. sedangkan untuk variabel independen seperti *tax avoidance* (X1) memperoleh nilai maximum sebesar -0,70 dan nilai minimum sebesar -3,25, ukuran perusahaan (X2) memperoleh nilai maximum sebesar 3,42 dan nilai minimum sebesar 3,17, serta *debt to equity ratio* (X3) memperoleh nilai maximum sebesar 1,35 dan nilai minimum sebesar -3,24.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Uji Normalitas Data

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000

	Std. Deviation	.70306024
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.050
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 ^c

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel dari uji normalitas dengan menggunakan metode kolmogorov – Smirnov telah menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.102 dimana hasil tersebut lebih besar dari nilai sig. $< \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi tersebut telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CETR	.889	1.125
	SIZE	.942	1.062
	DER	.910	1.098

a. Dependent Variable: CD

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan hasil data dari tabel dari uji multikolinearitas, Dimana semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* $>$ nilai 0,10 dan nilai *variance inflation factor* VIF $<$ Nilai 10. Seperti contoh, variabel *tax avoidance* memiliki nilai *tolerance* 0,889 dan nilai VIF 1,125, variabel ukuran perusahaan dengan nilai *tolerance* 0,942 dan nilai VIF 1,062 serta variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai *tolerance* 0.910 dan nilai VIF 1,098. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang telah diolah tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.343 ^a	.118	.046	.64232

a. Predictors: (Constant), CD, CETR, SIZE, DER

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel terhadap metode *white test* diatas, telah diketahui bahwa nilai dari R Square adalah 0,118 dengan jumlah sampel penelitian (n= 107), maka nilai dari chi square hitung adalah 12,626 dengan nilai chi square tabel adalah 14,017. Jadi hasil dari chi square hitung (12,616) lebih kecil dari hasil chi square tabel (14,017). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.224 ^a	.050	.023	.71323	1.154

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, CETR

b. Dependent Variable: CD

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel dari metode *Durbin – Watson* test telah diperoleh *durbin watson* sebesar 1,154. Nilai *durbin- Watson* tersebut menunjukkan bahwa angka yang diperoleh mendekati nilai 2, yang mengindikasikan tidak adanya masalah autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian model regresi ini layak untuk digunakan karena tidak memiliki autokorelasi antar variabel independen.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Sig.
		B	
1	(Constant)	-2.430	.575
	CETR	.185	.052
	SIZE	.081	.951
	DER	.046	.525

a. Dependent Variable: CD

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang terdapat pada tabel 4.7, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$CD = -2,430 + 0,185 \text{ CETR} + 0,081 \text{ SIZE} + 0,046 \text{ DER} + e$$

Persamaan analisis regresi linear berganda diatas dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta yang telah diperoleh sebesar -2,430 yang memiliki arti bahwa variabel *tax avoidance*, ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* nilainya 0. maka variabel *cost of debt* nilainya sebesar -2,430 satuan. Nilai konstanta ini menggambarkan besarnya variabel dependen Ketika seluruh variabel independent tidak mengalami perubahan.
2. Nilai koefisien regresi *tax avoidance (CETR)* bernilai positif sebesar 0,185. Hal ini menunjukkan, apabila *tax avoidance* mengalami kenaikan satu persen maka akan menyebabkan kenaikan terhadap variabel *cost of debt* sesuai dengan nilai koefisiennya. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa semakin agresif perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, semakin tinggi risiko yang dipersepsikan oleh kreditur.
3. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (*SIZE*) bernilai positif sebesar 0,885. Hal ini menunjukkan, apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu persen maka akan menyebabkan kenaikan terhadap variabel *cost of debt* sesuai dengan nilai koefisiennya. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki kebutuhan pendanaan yang lebih tinggi, sehingga ketergantungan terhadap sumber dana eksternal, khususnya utang, juga meningkat
4. Nilai koefisien regresi *Debt to equity ratio* bernilai positif sebesar 0,046. Hal ini menunjukkan, apabila *debt to equity ratio* mengalami kenaikan satu persen maka akan menyebabkan kenaikan terhadap variabel *cost of debt* sesuai dengan nilai koefisiennya. Perusahaan dengan DER yang tinggi cenderung menanggung biaya utang yang lebih besar.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.146	3	.049	6.055	0.001 ^b
	Residual	.828	103	.008		
	Total	.974	106			

a. Dependent Variable: CD

b. Predictors: (Constant), DER, SIZE, CETR

Sumber : SPSS 25

4. Uji Hipotesis Uji statistik F

Hasil Pengujian dari tabel diatas, telah menunjukkan bahwa nilai F sebesar 6,005 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian yaitu 0,05 (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen seperti *tax*

avoidance (CETR), ukuran perusahaan (SIZE) dan *debt to equity* (DER) ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap *cost of debt* (CD).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.387 ^a	.150	.125	0.08965

a. Predictors: (Constant), CETR, SIZE, DER

Sumber : SPSS 25

Hasil pengujian dari tabel diatas telah menunjukkan bahwa nilai R Square 0,150 memiliki arti bahwa variabel *cost of debt* (CD) dapat dijelaskan oleh variabel *tax avoidance* (CETR), ukuran perusahaan (SIZE), dan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 15%. Sedangkan sisanya 85 % (100%-15% = 85 %) dijelaskan oleh sebab ataupun faktor lain.

Uji Statistik t

Tabel 10. Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model 1		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		.367	.715
	CETR	-.271	-2.983	.004
	SIZE	.022	.245	.807
	DER	.286	3.137	.002

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel Coefficients dengan memperhatikan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis
 - a. Hipotesis nol (H_0), Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. Hipotesis alternatif (H_1), Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu $\alpha = 0,05$.
3. Membandingkan nilai Prob. t-statistic dengan tingkat signifikansi (α)
 - a. Jika Prob. t-statistic > α maka H_0 diterima dan H_1 , ditolak.

b. Jika Prob. t -statistic $< \alpha$ maka H_a diterima dan H_0 , ditolak.

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik, maka diperoleh sejumlah temuan penelitian yang dapat dijadikan dasar dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. variabel *tax avoidance* (CETR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau sama dengan 5%. Menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* (CETR) berpengaruh secara signifikan terhadap *cost of debt*.
2. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,807, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau sama dengan 5%. Hasil ini mengindikasikan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, sehingga ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *cost of debt*.
3. Variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau sama dengan 5%. Menunjukkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*.

Pembahasan

1. Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap *Cost Of debt*

Hasil uji hipotesis menunjukkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* (CETR) berpengaruh secara signifikan terhadap *cost of debt*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,004 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini disimpulkan bahwa praktik *tax avoidance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besarnya biaya utang yang ditanggung perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* yang dilakukan cenderung menurunkan *cost of debt*. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu melakukan efisiensi pajak secara legal dipersepsikan memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik sehingga kreditur menilai risiko perusahaan lebih rendah. Akibatnya *cost of debt* yang dibebankan ke perusahaan lebih kecil.

Pada perspektif teori agensi, praktik *tax avoidance* mencerminkan tindakan manajemen sebagai agen yang berupaya memaksimalkan kesejahteraan perusahaan melalui penghematan pajak. Namun, tindakan tersebut berpotensi menimbulkan asimetri informasi antara manajemen dan kreditur sebagai principal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreditur tidak selalu memandang *tax avoidance* sebagai sinyal risiko yang signifikan, selama praktik tersebut masih berada dalam koridor peraturan perpajakan dan tidak meningkatkan risiko gagal bayar secara langsung. Dengan demikian,

konflik keagenan akibat *tax avoidance* dalam penelitian ini relatif rendah, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap *cost of debt*.

Temuan ini sejalan dengan penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani & Armin (2022) dan Permana *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap *cost of debt*. Di sisi lain Kristanti *et al.*, (2024) dan Fajarwati (2023) yang menyatakan bahwa Penelitian ini mendapatkan *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap *cost of debt*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Cost Of Debt*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,643 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian ukuran perusahaan tidak terbukti mempengaruhi besarnya *cost of debt* pada perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Hasil ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya total aset perusahaan belum tentu menjadi faktor penentu dalam penelitian kreditur terhadap *cost of debt*. Meskipun perusahaan berukuran besar umumnya dianggap lebih stabil dan memiliki akses pendanaan yang lebih luas, dalam penelitian ini kreditur cenderung mempertimbangkan faktor lain seperti struktur permodalan, risiko keuangan, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas untuk memenuhi kewajiban utangnya.

Teori agensi perusahaan berukuran besar umumnya memiliki mekanisme pengawasan yang lebih baik serta tingkat pengungkapan informasi yang lebih tinggi, sehingga dapat menurunkan asimetri informasi antara manajemen dan kreditur. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan belum tentu mengurangi konflik keagenan. Perusahaan besar cenderung memiliki kebutuhan pendanaan yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan penggunaan utang dan risiko keuangan. Kondisi ini menyebabkan kreditur tidak menjadikan ukuran perusahaan sebagai faktor utama dalam menentukan *cost of debt*, melainkan lebih fokus pada struktur permodalan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arimathea & Henny (2024) dan Fajarwati (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *cost of debt*. Hasil penelitian berbanding terbalik dengan yang dilakukan oleh Daffa *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *cost of debt*. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki kemampuan pembayaran utang yang lebih baik.

3. Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap *Cost Of Debt*

Hasil uji hipotesis *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,002 lebih

kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin tinggi pula *cost of debt* yang harus ditanggung perusahaan. *Debt to equity ratio* mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang dibandingkan dengan modal sendiri. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, sehingga risiko keuangan yang ditanggung perusahaan juga semakin besar. Kondisi ini meningkatkan risiko gagal bayar di mata kreditur, sehingga kreditur menetapkan tingkat bunga yang lebih tinggi sebagai bentuk kompensasi atas risiko tersebut.

Pada perspektif teori agensi, *debt to equity ratio* yang tinggi mencerminkan meningkatnya konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan kreditur sebagai prinsipal. Tingginya penggunaan utang meningkatkan risiko gagal bayar serta memperbesar kemungkinan manajemen mengambil keputusan yang berisiko tinggi demi kepentingan pribadi. Kondisi tersebut meningkatkan biaya keagenan (*agency cost*) yang dirasakan oleh kreditur, sehingga kreditur merespons dengan menetapkan tingkat bunga yang lebih tinggi. Oleh karena itu, *debt to equity ratio* menjadi indikator utama yang digunakan kreditur dalam menentukan *cost of debt* karena secara langsung mencerminkan tingkat risiko keuangan dan konflik keagenan perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Situmeang & Siagian (2021) dan Ruslim & Muspyta (2021) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin tinggi *cost of debt* yang harus ditanggung. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristanti *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh pada *cost of debt*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Cost Of Debt* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Tax avoidance* berpengaruh terhadap *Cost of debt* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Cost of debt* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
3. *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Cost of debt* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa fek Indonesia tahun 2022-2024.

Berdasarkan hasil penelitian, disampaikan beberapa rekomendasi yang diharapkan bermanfaat bagi pihak terkait serta menjadi pertimbangan pengambilan

keputusan dan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor yang memengaruhi *cost of debt*.

1. Saran Teoritis

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang berpotensi mempengaruhi *cost of debt* seperti profitabilitas, risiko bisnis, kualitas audit, atau tata kelola perusahaan. Selain itu, penelitian mendatang juga disarankan untuk menggunakan objek penelitian yang berbeda, memperpanjang periode pengamatan, atau menggunakan metode analisis yang lebih kompleks supaya memberikan hasil yang lebih komprehensif dan memperkaya kajian empiris di bidang keuangan perusahaan.

2. Saran Praktis

Calon investor, Investor dan kreditor disarankan untuk mempertimbangkan informasi mengenai praktik *tax avoidance*, ukuran perusahaan, serta *debt to equity ratio* dalam menilai risiko perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi maupun pemberian pinjaman. Praktik *tax avoidance* yang agresif serta tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi berpotensi memperbesar persepsi risiko perusahaan dan berdampak pada meningkatnya *cost of debt*. Oleh karena itu, pemahaman terhadap ketiga faktor tersebut diharapkan dapat membantu calon investor, investor, dan kreditor dalam membuat keputusan yang lebih tepat, rasional, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, D. S., & Armin, K. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks PEFINDO 25. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, 4(1), 27–33. [Http://Www.Univ-Tridinanti.Ac.Id/Ejournal/Index.Php/Ratri](http://Www.Univ-Tridinanti.Ac.Id/Ejournal/Index.Php/Ratri)
- Bu'ulolo, R. P. P., Napitupulu, I. H., & Nofianna, S. A. (2022). Analisis Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Polimedia*, 22 No.4.
- Cahyono, P. S., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Tax Avoidance Dan Corporate Geovernance Terhadap Cost Of Debt. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4.
- Daffa, R., Hizazi, A., & Yetti, S. (2022). The Influence Of Tax Avoidance, Company Size, Leverage, And Company Age On The Cost Of Debt. *Jambi Accounting Review*, 3(3). [Https://Online-Journal.Unja.Ac.Id/JAR/](https://Online-Journal.Unja.Ac.Id/JAR/)
- Elvira, T., Hotang, K. B., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bhakti, T. (2025). The Effect Of Institutional Ownership, Leverage, Company Size And Tax Planning On The Cost Of Debt In The Financial Sector. *Journal Of Accounting And Finance*, 1(1). Www.Cnbcindonesia.Com,

- Fajarwati, D. (2023). The Effect Of Tax Avoidance, Company Size, And Good Corporate Governance On The Cost Of Debt. *Paradigma*, 20(1), 114–129. <https://doi.org/10.33558/Paradigma.V20i1.7003>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *BASIC ECONOMETRICS* (5th Ed.). Douglas Reiner.
- Hasibuan, R., & Aceh, P. I. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Biaya Utang Pada Peusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 6.
- Juwita, A., & Julia. (2021). Pengaruh Tata Kelola Dan Kualitas Audit Terhadap Biaya Utang. *Conference On Management Businnes, Innovation, Education And Social Sciences*, 1(1). <https://finance.detik.com/>
- Karo-Karo, D. B., & Lumbangaol, R. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost Of Bebt Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIMAT)*, 1(1), 2829–1913.
- Ruslim, H., & Muspyta, R. (2021). The Effect Of Profitability And Financial Leverage On Cost Of Debt Moderated Earnings Management. *Jurnal Ekonomi*, 26, 35–49. <https://doi.org/10.24912/Je.V26i1.684>
- Sagala, A. G., & Sinaga, J. T. G. (2022). Pengaruh Tax Risk Dan Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pad BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 6, 1511.
- Wardani, S. L., & Ruslim, H. (2021). Pengaruh DAR, Ukuran Perusahaan, Dan Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt. *Manajerial Dan Kewirusahaan*, 2.
- Zamifa, F., Hasanah, N., & Khairunnisa, H. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Dan Risiko Pajak Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 109. <https://doi.org/10.29103/Jak.V10i1.6612>